

BAB II

PT SINAR PEMATANG MULIA

2.1. Profil Umum Perusahaan

PT Sinar Pematang Mulia (SPM) adalah perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan singkong menjadi tapioka. PT SPM merupakan anak perusahaan dari PT Lambang Jaya Group yang didirikan pada tanggal 06 Desember 1993. Hingga saat ini, PT SPM telah memiliki tiga pabrik tapioka. Pabrik yang pertama berdiri pada tahun 1993 di Kabupaten Tulang Bawang. Pabrik ini bernama SPM I. Pabrik yang kedua berdiri pada tahun 2005 di Kabupaten Lampung Tengah. Pabrik ini dinamakan SPM II. Sedangkan, pabrik yang ketiga berdiri pada tahun 2017 di Bangka Belitung. Pabrik ini dinamakan Sinar Baturasa Prima (SBP).



Gambar 2.1. Logo PT Sinar Pematang Mulia

Sumber: (Sinar Pematang Mulia, 2017)

Menurut data yang didapatkan di Pabrik SPM II, mesin dapat mengolah sebanyak 20 ton singkong per jam. Hasil produksi berupa tepung tapioka

didistribusikan dalam tiga ukuran, yaitu kecil, sedang, dan besar, dengan massa masing-masing adalah 25 kg, 50 kg, dan 100 kg. Kemudian, produk didistribusikan ke berbagai industri kecil maupun besar. Beberapa bidang industri yang menjalin kerjasama dengan PT SPM adalah industri makanan, pemanis, kertas, tekstil, hingga industri pertambangan.

PT SPM sendiri didirikan sebagai bentuk dukungan terhadap program pemerintah dalam pengolahan hasil pertanian masyarakat serta memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat (Akbar, 2013). Karena hal tersebut, PT SPM tidak mempunyai lahan perkebunan singkong. Seluruh kebutuhan bahan baku produksi didapatkan melalui jalinan kerja sama antara PT SPM dengan para petani lokal di seluruh wilayah lampung. Selain itu, untuk memudahkan proses transaksi jual-beli bahan baku, PT SPM juga telah menempatkan agen-agen/tempat khusus agar para petani dapat menjual singkong secara langsung di wilayahnya masing-masing.

Pada awalnya, pabrik ini masih menerapkan sistem yang tradisional dengan kapasitas produksi yang rendah. Namun, seiring dengan berkembangnya perusahaan, permintaan tepung tapioka meningkat. Selain itu, persaingan dengan produsen tepung tapioka lainnya juga meningkat. Karena hal tersebut, perusahaan memutuskan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan menerapkan sistem produksi ke teknologi yang terbaru di tahun 2000. Peningkatan kapasitas dilakukan dengan menginstalasi peralatan dari Jerman. Kemudian, di tahun 2006, pabrik meningkatkan kapasitas produksi dengan menambahkan jalur produksi. Setelah satu tahun, PT SPM meresmikan Pembangkit Listrik Biogas yang

mengonversi sisa produksi menjadi energi. Dengan berbagai pengembangan yang dilakukan, PT SPM menjadi produsen tepung tapioka paling efisien dengan menerapkan *Zero Waste System*. Hingga di tahun 2017, pabrik ketiga yang didirikan menjadi pabrik pertama yang menerapkan sistem otomasi penuh dengan peralatan yang diimpor dari Swedia.

2.2. Lingkup Pekerjaan

Pabrik Sinar Pematang Mulia II memiliki manajer pabrik yang bertugas mengawasi keseluruhan kinerja pabrik. Secara umum, pabrik ini memiliki dua bagian besar, yaitu bagian perkantoran dan produksi. Bagian perkantoran terdiri dari beberapa divisi yang berbeda, mulai dari personalia, keuangan, *purchasing*, hingga logistik. Sedangkan, bagian produksi berfokus pada administrasi produksi dan *quality control*.

Divisi *Maintenance* berada di bawah bagian produksi. Divisi ini bertugas untuk menganalisis permasalahan atau kendala yang dilaporkan terjadi selama proses produksi agar dapat memperbaiki kinerja dari produksi. Bukan hanya terkait dengan permasalahan mekanikal, permasalahan elektrikal juga menjadi tanggung jawab dari divisi ini. Selama masa kerja praktik, penulis bekerja di bawah bimbingan *drafter* dan mempelajari sistem produksi secara keseluruhan. Penulis menganalisis mesin pencacah secara spesifik dimana analisis kekuatan dan material mata pisau dilakukan.